

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang masih melestarikan kebudayaan peninggalan zaman dahulu. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh masing-masing penduduknya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk, cara melestarikan, serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal, adat serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Upacara keagamaan dalam kebudayaan suku bangsa merupakan unsur budaya yang paling jelas terlihat, karena dapat menggambarkan ciri dari daerah tersebut. Kebudayaan dapat tercipta dari adanya pemikiran mendalam dan hasil kajian yang berulang-ulang oleh masyarakat, sehingga mampu melestarikan adat istiadat.

Upacara adat merupakan tradisi masyarakat tradisional yang dianggap masih memiliki nilai yang relevan bagi kebutuhan penduduknya. Tujuan diadakannya upacara adalah bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas segala yang dilimpahkan terhadap alam lingkungannya, juga sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur. Pada pelaksanaan upacara keagamaan, masyarakat mengikuti dengan rasa khidmat dan menganggap sebagai peristiwa yang suci. Upacara dilaksanakan secara sakral karena bersifat tabu, dan serta adanya pantangan yang terdapat selama proses tersebut.

Kegiatan upacara adat yang berkaitan erat dengan sistem religi merupakan salah satu wujud kebudayaan yang sulit diubah bila dibandingkan dengan unsur kebudayaan yang lain. Adanya upacara adat terutama sedekah bumi dapat dijadikan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dengan tujuan mempertahankan nilai budaya serta merekatkan kesejahteraan.

Adanya perbedaan suku bangsa di Indonesia, membuat tradisi upacara yang berbeda pula. Suku Jawa memiliki tradisi tersendiri yang berbeda dari daerah lain. Kebudayaan Jawa memiliki nilai dan norma yang digunakan serta dipatuhi untuk diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai budaya yang menjadi pandangan hidup masyarakat Jawa kemudian mengendap dalam tradisi dan adat istiadat yang dipegang teguh dan diwujudkan dalam salah satu upacara adat (Baratawidjaja, 2000:9).

Pada zaman modern ini, masih banyak daerah yang melakukan tradisi upacara adat. Berbagai macam upacara adat tergantung dari daerah tempat tinggal. Salah satu upacara yang masih diyakini dan diperingati adalah Upacara Sedekah Bumi (USB). Selain sebagai wujud melestarikan adat istiadat, sedekah bumi adalah perwujudan rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan karena telah memberikan nikmat yang berlimpah berupa hasil bumi yang semakin banyak.

Munculnya peristiwa kebudayaan sangat berkaitan dengan adanya penelitian mengenai etnolinguistik. Umumnya bahwa bahasa adalah media yang sangat penting dan banyak digunakan dalam berkomunikasi antarmanusia. Adanya suatu kegiatan dalam sebuah kebudayaan tidak terlepas dari penggunaan

sebuah bahasa, terutama bahasa lisan. Bahasa lisan biasanya digunakan untuk memuja, memohon, atau memanjatkan doa-doa ketika upacara berlangsung.

Menurut pendapat Kridalaksana (1985: 12) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem bunyi bermakna sebagai alat berkomunikasi yang digunakan oleh manusia. Adanya kaitan antara bahasa dengan kebudayaan maka muncul ilmu etnolinguistik. Baehaqie (2013: 15) menerangkan bahwa “etnolinguistik dapat didefinisikan sebagai cabang linguistik yang dapat digunakan untuk mempelajari struktur bahasa dan/atau kosakata bahasa masyarakat etnis tertentu berdasarkan cara pandang dan budaya yang dimiliki masyarakat penuturnya dalam rangka menyibak atau mengungkap budaya masyarakat tersebut”.

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai makna istilah-istilah yang digunakan dalam USB yang dilakukan di Desa Dlepih, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. Tempat dilaksanakan upacara adalah di Kahyangan. Upacara sedekah bumi yang dilaksanakan di Kahyangan bermaksud sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan yang telah memberikan limpah ruah hasil bumi di lingkungan daerah sekitar Kahyangan. Hal tersebut dikarenakan dengan semakin pesatnya perkembangan zaman tidak meninggalkan adat istiadat yang sudah berlangsung turun temurun. Sebagian dari masyarakat masih meyakini adanya upacara tersebut, dengan begitu mereka dapat menghormati arwah para leluhur serta dapat memanjatkan doa terhadap Tuhan. Pemilihan istilah-istilah yang digunakan dalam upacara adalah untuk mengetahui makna dan memberikan pengertian kepada masyarakat yang belum mengetahui arti istilah tersebut. Istilah

yang dipilih adalah istilah yang dianggap hanya masyarakat sekitar Dlepih yang mengetahui maknanya.

Sebagai bentuk perhatian terhadap makna istilah yang digunakan dalam upacara adat, telah banyak dilakukan penelitian mengenai makna istilah, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ristiyanti Wahyu, dengan judul penelitian *Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenan pada Masyarakat Desa Kalijero, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan* (2016), Penelitian dengan judul *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro*, yang dilakukan oleh Ichmi Yani Arinda (2014), Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Miftahudin (2016), dengan judul penelitian *Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung, Desa Tambaknegara Rawalo, Banyumas*.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam USB sangat menarik untuk diteliti, baik dari makna istilah yang digunakan, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut. Upacara sedekah bumi yang dilakukan dikahyangan diperingati setiap satu tahun sekali, yaitu pada malam satu *Suro* (bulan Muharam). Masyarakat yang akan mengikuti upacara datang secara langsung di kahyangan. Banyak masyarakat sekitar maupun masyarakat yang datang dari luar daerah. Pemilihan bulan Muharam dikarenakan masyarakat Jawa meyakini sebagai bulan yang baik. Sampai saat ini masih ada beberapa masyarakat meyakini pantangan yang tidak boleh dilakukan, misalnya masyarakat tidak diperbolehkan mempunyai hajat pada bulan *Suro*, karena siapa yang melanggar akan mendapatkan musibah.

Makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam upacara sedekah bumi mengandung banyak nilai historis. Nilai-nilai budaya maupun nilai agama masih dilestarikan oleh masyarakat Dlepih. Terdapat beberapa masyarakat di luar daerah yang belum mengetahui makna istilah tersebut. Adanya istilah-istilah tersebut seharusnya bisa diketahui masyarakat, terutama yang bertempat tinggal di Jawa. Faktor pesatnya perkembangan zaman menimbulkan dampak negatif, dilihat dari beberapa masyarakat yang berasal dari Jawa yang tidak mengetahui tentang upacara adat, tetapi ada beberapa masyarakat yang masih ikut berpartisipasi dalam upacara.

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara langsung kepada informan di daerah Desa Dlepih, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. Selain itu data didapatkan dari media massa, seperti majalah, koran, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Dlepih sebagai pemilik dan pemerhati budaya, yang diwakili oleh informan. Teknik simak dan catat digunakan untuk mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 1992:41--42). Data dicari sebanyak-banyaknya untuk dapat dianalisis ke tahap selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam dan kemudian menerjemahkan bahasa informan ke bahasa Indonesia yang baik, selanjutnya mengklasifikasikan data sesuai bentuk dan jenis. Setelah data dikelompokkan sesuai bentuk lingual, kemudian data dicari sesuai dengan makna yang terkandung, baik makna leksikal, maupun makna kultural.

Bentuk-bentuk istilah yang ditemukan dalam USB berupa bentuk lingual kata dan frasa. Pembahasan mengenai Etnolinguistik menggunakan teori Baehaqie (2013), sedangkan pembahasan mengenai makna kultural menggunakan teori Subroto (1998).

Menurut peneliti, dalam tradisi USB terdapat istilah-istilah asing yang dapat diteliti, penggunaan istilah asing yang terdapat dalam tradisi upacara menjelaskan beberapa pengertian yang banyak orang awam belum mengetahuinya. Istilah yang terdapat dalam USB antara lain jenis makanan, perlengkapan/alat, dan pakaian. Dari istilah yang digunakan merupakan nilai budaya yang dapat diangkat sebagai kekayaan budaya lokal sehingga dapat menambah pengetahuan. Selain itu penelitian ini bertujuan agar dapat melestarikan budaya yang ada dalam masyarakat, khususnya budaya adat Jawa.

Bentuk analisis data dapat berupa mengklasifikasikan jenis data ke dalam bagian-bagiannya. Misalnya *jenang abang*, *sega uduk*, *panggang ingkung*, dikelompokkan ke dalam bagian jenis makanan, kemudian bentuk seperti *areng*, *kembang mawar*, *tampah*, *godhong gedhang*, dikelompokkan pada jenis perlengkapan/alat yang digunakan, kemudian seperti *jarik lurik*, *setagen*, dan *kemben*, dapat dikelompokkan pada jenis pakaian. Selanjutnya memilih bentuk satuan kata yang akan dianalisis. Data yang diperoleh dari informan diterjemahkan dan dikelompokkan sesuai bentuk. Hasil klasifikasi data selanjutnya dianalisis berdasarkan makna leksikal dan makna kultural. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijadikan alasan meneliti penelitian ini, yaitu

mendesripsikan makna istilah yang ada dalam USB, tepatnya di Desa Dlepih, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian mengenai istilah-istilah dalam upacara adat suatu daerah membutuhkan adanya pembatasan masalah. Tujuannya agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan bentuk lingual dan makna yang terkandung dalam upacara, baik makna secara leksikal dan makna kultural.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk lingual isitilah-istilah yang digunakan dalam upacara adat Sedekah Bumi di Desa Dlepih, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah makna leksikal dan makna kultural yang ada dalam upacara sedekah bumi di Desa Dlepih, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan tujuan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk lingual istilah-istilah yang terkandung dalam upacara adat sedekah bumi yang ada di daerah Wonogiri.
2. Mendeskripsikan istilah dan makna yang terkandung yang digunakan dalam upacara adat sedekah bumi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya etnolinguistik mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam upacara adat, khususnya upacara sedekah bumi.
  - b. Memberikan keragaman pembahasan kebahasaan di bidang etnolinguistik, dan memberikan kemudahan dalam memahami kebudayaan masyarakat Wonogiri melalui nilai budaya yang digambarkan dengan bahasa masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi tambahan dalam menganalisis istilah-istilah yang digunakan dalam upacara adat.



- b. Bagi masyarakat pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah pengetahuan tentang etnolinguistik yang berkaitan dengan analisis istilah yang digunakan dalam upacara adat.
- c. Mengenalkan nilai-nilai budaya yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Wonogiri kepada pembaca.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari penelitian ini, maka peneliti perlu dipaparkan sistematika penulisannya. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisannya.

Bab dua berisi kajian pustaka dan kerangka pikir. Pada bab ini berisi tentang tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan kerangka pikir.

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, data, metode dan teknik pengumpulan data, teknik klasifikasi data, metode dan teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab empat berisi hasil analisis dan pembahasan, menjelaskan tentang analisis dari rumusan masalah berdasarkan data dan sumber data penelitian.

Bab lima berisi penutup, berisi simpulan dan saran dari penelitian.